

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisan pot merupakan tanaman hias pot yang paling populer dibandingkan tanaman hias pot lainnya karena memiliki corak warna serta tipe dan bentuk bunga yang lebih bervariasi. Krisan pot memiliki beberapa keunggulan lain yaitu dapat diproduksi sepanjang tahun, waktu produksi dan pembungaan dapat diatur, penanganan tanaman dan kontrol kualitas relatif mudah karena mempunyai umur keragaan yang cukup lama (Adriyani, 2008).

Menurut Indah *et al.* (2015) salah satu faktor penentu kualitas bunga krisan pot adalah tinggi tanaman yang seimbang dengan tinggi pot yaitu 2 sampai 2,5 kali tinggi pot. Konsumen krisan pot saat ini cenderung memilih tanaman yang tidak terlalu tinggi tangkai dan ruasnya, berdaun rimbun, serta bunga yang kompak dan seragam. Hal tersebut membuat perlu adanya perlakuan khusus dalam teknik budidaya tanaman krisan agar dapat membentuk karakter krisan pot yang sesuai dengan selera pasar atau konsumen. Perlakuan khusus dalam teknik budidaya krisan dalam pot salah satunya dapat dilakukan dengan pemberian zat pengatur tumbuh seperti paclobutrazol (Rochmatino *et al.*, 2010).

Setiap varietas memiliki keunggulan masing-masing, pada penelitian ini varietas yang digunakan adalah varietas Avanthé agrihorti, Aiko agrihorti, dan Prita agrihorti.

Varietas *Avanthe* agrihorti memiliki keunggulan yaitu dapat dibudidayakan tanpa menggunakan alar dan memiliki bentuk bunga ganda dengan warna kuntum bunga ungu tua serta tinggi yang dihasilkan 27,5-29 cm. Varietas *Aiko* agrihorti memiliki keunggulan yaitu dapat dibudidayakan tanpa menggunakan alar, jumlah kuntum bunga yang banyak, dan memiliki bentuk bunga ganda dengan warna kuntum bunga merah tinggi yang dihasilkan 24,5-27,5 cm. Varietas *Prita* agrihorti memiliki keunggulan berupa bentuk bunga dekoratif dengan warna kuntum bunga ungu muda serta dapat dibudidayakan tanpa menggunakan alar seperti varietas *Avanthe* agrihorti dan varietas *Aiko* agrihorti dan tinggi yang dihasilkan 12,1-16,5 cm (Balai Penelitian Tanaman Hias, 2014). Namun tentu saja hal ini perlu penelitian lebih lanjut.

Penggunaan *paclobutrazol* dilakukan untuk melihat pengaruh yang terjadi pada bunga krisan pot varietas *Aiko* agrihorti, *Avanthe* agrihorti dan *Prita* agrihorti. Perlakuan *paclobutrazol* pada bunga krisan pernah dilakukan oleh Demmassabu (2011) dengan konsentrasi 1 ppm, 1,5 ppm, 2 ppm dan 2,5 ppm yang diulang sebanyak 10 kali mendapatkan hasil bahwa dengan pemberian *paclobutrazol* berpengaruh pada perkembangan tinggi tanaman bunga krisan.

Aplikasi *paclobutrazol* juga pernah dilakukan dalam penelitian Marshel (2014) pada tanaman bunga matahari dengan konsentrasi 50 ppm, 100 ppm dan 150 ppm. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perlakuan konsentrasi *paclobutrazol* terjadi pengaruh pada tinggi tanaman dan diameter batang.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang perlu dikaji adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh zat penghambat tumbuh paclubutrazol terhadap pertumbuhan dan hasil berbagai varietas tanaman krisan pot.
2. Berapakah konsentrasi zat penghambat tumbuh paclubutrazol yang optimal terhadap pertumbuhan dan hasil berbagai varietas tanaman krisan pot.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka dapat ditulis tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh interaksi zat penghambat tumbuh paclubutrazol terhadap pertumbuhan dan hasil berbagai varietas pada tanaman krisan pot.
2. Untuk menentukan konsentrasi zat penghambat tumbuh paclubutrazol yang optimal terhadap pertumbuhan dan hasil berbagai varietas pada tanaman krisan pot.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dalam hasil penelitian ini adalah:

1. Secara ilmiah dapat mengetahui pengaruh penggunaan paclubutrazol terhadap berbagai varietas krisan pot
2. Pada penelitian lain bermanfaat sebagai bahan informasi untuk pengembangan penelitian lebih mendalam.

3. Bagi petani sebagai sumber informasi penggunaan paclobutrazol untuk budidaya tanaman krisan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Krisan sebagai tanaman pot memiliki keunggulan dibanding tanaman pot lain, antara lain sifat pembungaannya yang dapat diatur sehingga dapat diproduksi secara masal sepanjang tahun, bunganya sangat bervariasi dan tahan lama (hingga lima minggu), berbunga serempak dan penanganannya relatif mudah. Dalam persaingan pasar yang ketat, konsumen akan memilih krisan pot dengan kualitas yang baik, sehingga keragaman tanaman krisan pot menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Kualitas dan mutu bunga adalah faktor yang sangat mempengaruhi harga jual bunga krisan. Salah satu faktor penentu kualitas bunga krisan pot adalah tinggi tanaman krisan yang seimbang dengan tinggi pot yakni ukuran ideal tanaman krisan pot menurut produsen adalah 2 sampai 2,5 kali tinggi pot (Indah *et al.*, 2014).

Zat penghambat tumbuh diperlukan untuk menekan pertumbuhan dan meningkatkan pembungaan krisan. Salah satu zat penghambat tumbuh yang dapat digunakan adalah paclobutrazol. Hal ini bertujuan untuk menghambat pertumbuhan yang diharapkan dapat menghasilkan tanaman yang penampilannya pendek, daun rimbun, jumlah bunga banyak dan kompak. Wattimena (1988) menyatakan paclobutrazol berperan dalam menghambat sintesa giberelin. Paclobutrazol diangkut secara akropetal melalui xylem menuju titik tumbuh. Senyawa aktif ini bergerak lambat menuju sistem sub apikal. Produksi giberelin dihambat paclobutrazol dengan cara menghambat oksidasi *entkaurene* menjadi *ent-kaurenoic*

acid dalam proses biosintesis giberelin sehingga menyebabkan pengurangan kecepatan pembelahan sel tanpa menyebabkan keracunan.

Pemberian paclobutrazol pada konsentrasi 50 ppm dapat mempercepat pembungaan pada tanaman krisan yang bertipe spray yaitu 62 hari, meningkatkan jumlah bunga sebanyak 1,03 kuntum tiap tanaman, memperbesar diameter bunga menjadi 6 cm dan menyebabkan ketahanan bunga selama 18 hari (Syam'un *et al.* 2008). Pemberian paclobutrazol dengan konsentrasi 100 ppm berpengaruh nyata terhadap parameter waktu munculnya tunas bunga, berdasarkan hasil penelitian waktu munculnya tunas bunga antara 7-66 hari setelah perlakuan paclobutrazol. Pemberian paclobutrazol 150 ppm dapat memacu peningkatan ukuran diameter batang dan pengurangan tinggi tanaman. Masa kesegaran perbungaan terpendek dicapai akibat perlakuan paclobutrazol 200 ppm. Jika dibandingkan dengan perlakuan kontrol (paclobutrazol 0 ppm), maka peningkatan konsentrasi paklobutrazol sampai 200 ppm dapat memperpendek masa kesegaran perbungaan (Rochmatino *et al.* 2010).

Menurut Ardigusa (2015) konsentrasi paclobutrazol menghambat pertumbuhan tinggi tanamn, tetapi tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah anakan. Pada konsentrasi 250 ppm berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman *Sansevieria* sedangkan pada konsentrasi 125 ppm lebih cepat menghasilkan bunga. Berdasarkan potensi keindahan yang dimiliki bunga krisan pot dengan variasi dan kombinasi warna-warni bunga yang indah akan menghias ruangan dimana bunga krisan pot tersebut ditempatkan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian

tentang pengaruh zat penghambat tumbuh paclobutrazol terhadap pertumbuhan dan hasil berbagai varietas krisan pot.

1.6 Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Pemberian paclobutrazol berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil pada berbagai varietas tanaman krisan pot.
2. Terdapat konsentrasi paclobutrazol yang menghasilkan penampilan terbaik untuk pertumbuhan dan hasil berbagai varietas pada tanaman krisan pot.

